

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA GURU SDN SUMURMATI I KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

**Markadi**

Pengawas SD Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo  
[markadi123@gmail.com](mailto:markadi123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Upaya meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah pada guru SDN Sumurmati I Kecamatan Sumberasih .dengan jumlah sampel semua guru di SDN Sumurmati I sebanyak 8 guru kelas dan guru mata pelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan dua pertemuan.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan tentang kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan cara penggunaannya dalam kegiatan di kelas mulai dari, Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran pada semester I tahun pelajaran 2017-2018, yang dibuktikan pada peningkatan penyusunan Silabus siklus 1 sebesar 82,42 meningkat pada siklus 2 menjadi 92,19 dan peningkatan penyusunan RPP siklus 1 sebesar 77,16 meningkat pada siklus 2 menjadi 90,87.

**Kata Kunci :** Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Perangkat Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogic (Rulyansah & Hasanah, 2018).

Salah satu indikator kompetensi paedagogik adalah pengembangan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tetapi kenyataan di sekolah belum semua guru mampu menyusun silabus dan RPP dengan benar sesuai yang diamanatkan pada permendiknas 41 tahun 2007 standar proses yakni bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Kebanyakan guru-guru kita masih menggunakan perangkat pembelajaran yang diadopsi dari internet tanpa harus mengalami revisi terlebih dahulu. Sehingga anatar silabus dan RPP terkadang tidak ada sesuai. Begitu juga dalam pelaksanaan di kelas sering tidak sesuai antara materi dengan langkah kegiatan yang tertulis dalam RPP tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan. Adapun kegiatan yang secara langsung bisa dilakukan kepala sekolah adalah melakukan supervise secara berkala dan terencana.

Supervisi akademik diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut di atas maka kami berkeinginan mengadakan penelitian tentang upaya meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervise akademik di SDN

Sumurmati I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2017-2018

## **METODE**

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Sekolah (PTS) atau School Action Research (SAR). Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan. Dan pelaksanaan penelitian ini melalui putaran-putaran spiral, yakni suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (planning), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (acting), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap hasil tindakan yang dilakukan (observing), dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan (reflecting), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (replanning) dan seterusnya.

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kompetensi paedagogik bagi guru, dengan tujuan guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **Lokasi, Subyek dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan siklus demi siklus sesuai dengan konsep penelitian tindakan, direncanakan sebanyak 2 sampai 3 siklus, untuk tiap-tiap guru kelas I sampai dengan guru kelas VI dan guru matapelajaran.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SDN Sumurmati I, Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo pada semester I

Tahun Pelajaran 2017-2018. Pelaksanaan Supervisi pada semester 1 awal tahun pelajaran merupakan upaya kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kompetensinya dan melengkapi administrasi pembelajaran. Subjek penelitian ini diambil dari semua guru kelas sebanyak 6 guru dan guru mata pelajaran sebanyak 2 guru jumlah semuanya 8 (delapan) guru. Penelitian ini direncanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2017-2018, Bulan Agustus sampai dengan September 2017.

### **Jenis Data yang Diteliti**

Berdasarkan uraian dalam bab pendahuluan, maka jenis data atau hal-hal yang akan diteliti adalah Kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran meliputi Indikator menyusun silabus dan Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Indikator menyusun silabus meliputi Ada Identitas Mata Pelajaran/Tema, Ada SK dan KD, Memuat Materi Pembelajaran, Memuat kegiatan pembelajaran, Ada Indikator pencapaian kompetensi, Ada rancangan Penilaian, Alokasi waktu, dan Ada Sumber belajar.

Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: Identitas mata pelajaran, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar, Kesesuaian Indikator dan KKO, Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dan Indikator, Kesesuaian Materi Ajar dengan SK, KD dan Indikator, Kesesuaian Metode dan Skenario Mengaitkan materi dengan tujuan dengan kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi, Penilaian dan refleksi), Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar.

### **Siklus Pertama**

Pada siklus I peneliti memeriksa perangkat pembelajaran dengan focus dua hal yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian mencatat hal-hal yang belum sesuai dengan petunjuk di permendiknas 41 tahun 2007 dan permendikbud 22

tahun 2016, yang akan digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan pembenahan perangkat pembelajaran bagi guru.

Hasil pemeriksaan dokumen perangkat pembelajaran pada siklus I ini digunakan sebagai bahan pembinaan awal peneliti kepada kepala guru, dan didiskusikan untuk melihat adanya kemungkinan perbaikan atau revisi sedikit pada penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan refleksi, yaitu mulai dari mengevaluasi dokumen sampai dengan memutuskan apakah perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya.

### **Siklus Kedua**

Siklus kedua ini dilakukan seperti siklus I dengan menerapkan hasil perbaikan konsep dari refleksi siklus I. Peneliti melihat dan memeriksa semua dokumen utamanya pada silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan tata urutan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan indikator dan penggunaan kegiatan inti serta langkah-langkah pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan desain penelitian yang telah diuraikan adalah observasi dan wawancara.

Observasi, Langkah penting pertama yang ditempuh observer pada tahap ini adalah penciptaan pra kondisi observasi. Langkah ini ditunjukkan dengan penciptaan suasana kerja yang akrab antara kepala sekolah dan guru atau antara supervisor dengan guru. Langkah ini ditempuh guna menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksanaan observasi yang efektif dan efisien, sehingga data, fakta yang terkumpul mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan fakta tentang: Kemampuan guru dalam

menyusun perangkat pembelajaran secara baik dan benar dan dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang terdiri dari : Silabus, dan RPP.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu si pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Maleong L, 1993) atau bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau teknik pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan responden baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan (Surachmad W, 1989 dalam Syukur, 2000). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data tentang pendapat guru tentang bagaimana menyusun perangkat pembelajaran dan memahami substansi yang diamanatkan pada permendiknas sehingga perangkat pembelajaran benar-benar dapat digunakan sebagai bahan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: (1) Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna (2) Paparan Data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb. (3) Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Sedangkan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistik deskriptif karena adanya data-data kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel-tabel.

Ada dua jenis skala penilaian berdasarkan deskriptor dari setiap indikator kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dinilai, yaitu deskriptor yang berdiri sendiri dan deskriptor yang berjenjang. Skala penilaian untuk deskriptor yang berdiri sendiri dibuat berdasarkan kemunculan deskriptor. Nilai 1 pada deskriptor yang berdiri sendiri berarti tidak ada satu deskriptorpun yang nampak pada indikator penilaian kemampuan guru. Nilai 2 berarti hanya ada satu deskriptor yang tampak, Nilai 3 berarti ada 2 deskriptor yang tampak pada pengamatan dan seterusnya sampai kepada skala penilaian 5. Untuk deskriptor yang berjenjang, skala penilaiannya mengikuti jenjang deskriptor tersebut. Skala 1 berarti apabila deskriptor yang tampak sesuai dengan indikator yang telah disediakan (indikator jenjang), yang berarti nilai kemampuan guru tersebut adalah 1. Apabila deskriptor yang nampak sesuai dengan deskriptor berskala 2, maka kemampuan guru pada indikator tersebut adalah 2. Demikian seterusnya sampai indikator yang ke-4. Skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG). APKG merupakan alat penilaian yang dikembangkan dan resmi digunakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam mengukur kemampuan seorang guru (Depdikbud, 1997).

Kriteria atau ukuran yang digunakan ialah menentukan nilai (prosentase) yang diklasifikasikan atas dasar tingkatan sesuai dengan penilaian di instrument supervise sebagai berikut :86 % - 100 % = Baik sekali, 70 % - 85 % = Baik55 % - 69 % = Sedang dan dibawah 55% = kurang. Berdasarkan kriteria tersebut maka indikator yang

hanya mencapai 55% -69% perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Pembahasan Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II**

Setelah diadakan pembinaan, pendampingan kemudian dilakukan supervise, pemantauan dan pengamatan hasil kerja yang berupa perangkat pembelajaran maka selanjutnya dianalisis berdasarkan indikator dengan menggunakan instrument supervise diantaranya: Hasil Supervise Menyusun Silabus dan Hasil Supervise Menyusun RPP. dari siklus I dan II.

**Data Hasil Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II**

Data Hasil Pembahasan Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II yang meliputi : Identitas Mata Pelajaran/Tema, SK dan KD, Memuat Materi Pembelajaran, Memuat kegiatan pembelajaran, Indikator pencapaian kompetensi, Rancangan Penilaian, Alokasi waktu, dan Sumber belajar tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Supervise Menyusun Silabus Siklus I dan II

NO	INDIKATOR	CAPAIAN (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Identitas Mata Pelajaran atau Tema ditulis lengkap	100	100
2.	Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar ditulis lengkap	100	100
3.	Materi Pembelajaran ditulis sesuai kompetensi	81	91
4.	Kegiatan pembelajaran ditulis sesuai dengan urutan kegiatan dan sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih	56	81
5.	Indikator pencapaian kompetensi ditulis menggunakan KKO sesuai dengan tingkat pencapaian	53	81
6.	Rancangan penilaian pada silabus ditulis sesuai dengan kegiatan pembelajaran dan indikator	69	84
7.	Ada Alokasi waktu	100	100

NO	INDIKATOR	CAPAIAN (%)	
		Siklus I	Siklus II
8.	Mencantumkan metode dan sumber belajar	100	100
	Rata-Rata	82,42	92,19

**Pembahasan Hasil Supervise Penyusunan Silabus Siklus II**

Dari hasil supervise penyusunan silabus khususnya indikator yang diperbaiki yakni indikator 4,5 dan 6. Pada indikator (4) Kegiatan pembelajaran ditulis sesuai dengan urutan kegiatan dan sesuai dengan metode tingkat capaian ada kenaikan dari (56 menjadi 81). Artinya semua guru secara umum sudah memahami cara menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintak metode yang dipilih, dengan demikian indikator ini dinyatakan tuntas dan tidak perlu diperbaiki.

Pada penyusunan Indikator pencapaian kompetensi sudah ditulis menggunakan KKO sesuai dengan tingkat pencapaian, indikator sudah mencerminkan tiga ranah yakni pengetahuan keterampilan dan sikap, sehingga capaiannya ada peningkatan yakni (53 menjadi 81). Rancangan penilaian pada silabus sudah menyertakan penilaian proses, hasil dan keterampilan hingga tingkat capaiannya meningkat dari (69 menjadi 84).

**Data Hasil Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II**

Data Hasil Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II yang meliputi : Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: Identitas mata pelajaran, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar, Kesesuaian Indikator dan KKO, Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dan Indikator, Kesesuaian Materi Ajar dengan SK, KD dan Indikator, Kesesuaian Metode dan Skenario Mengaitkan materi dengan tujuan dengan kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi, Penilaian dan refleksi), Penilaian hasil belajar, dan Sumber belajar

Hasil Supervise Menyusun RPP Siklus I dan II

NO	INDIKATOR	CAPAIAN (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Identitas mata pelajaran/Tema,Kelas,Semester ,Jumlah Pertemuan	100	100
2	Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar	100	100
3	Kesesuaian penggunaan Indikator Pencapaian Kompetensi dengan menggunakan KKO dengan mencakup tiga ranah	56	88
4	Kesesuaian antara Tujuan Pembelajaran dengan Indikator	100	100
5	Kesesuaian Materi Ajar dengan SK,KD dan Indikator	100	100
6	Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan scenario pembelajaran	56	88
7	a. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pertanyaan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	84	91
	b. Eksplorasi, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru	59	81
	c. Elaborasi, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis	59	78
	d. Konfirmasi memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber	56	84
	e. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	88	97
8	Penilaian hasil belajar (Kesesuaian antar SK,KD dan Indikator pencapaian kompetensi	59	84
9	Sumber belajar (kesesuaian antara SK dan KD)	84	91
	Rata-Rata	77,16	90,87

### Pembahasan Hasil supervise penyusunan RPP siklus II

Setelah dilakukan pendampingan dan bimbingan dan dilakukan supervise khususnya pada indikator yang belum tuntas yakni indikator 3,6,7b,c,d dan 8. Pada Indikator 3, kesesuaian penggunaan Indikator Pencapaian Kompetensi dengan menggunakan KKO yang mencakup tiga ranah tingkat

capaiannya dari 56% menjadi 88% sangat baik pada siklus ke II. Dalam hal ini semua guru sudah mampu mengembangkan indikator dengan benar.

Eksplorasi, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru tingkat capaiannya dari 59% menjadi 78% baik. Elaborasi, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis tingkat capaiannya dari 59% menjadi 78% baik. Dalam kegiatan elaborasi ini guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk diskusi mengerjakan tugas menemukan sendiri jawaban-jawaban dari yang mereka lakukan pada saat ber eksplorasi. Konfirmasi memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber tingkat capaiannya 56% menjadi 84%. Artinya dalam penyusunan RPP sudah menyertakan kegiatan melaporkan hasil kerja, baik secara kelompok maupun individu Penilaian hasil belajar (Kesesuaian antar SK,KD dan Indikator pencapaian kompetensi tingkat capaiannya dari 59 % menjadi 84% sangat baik. Artinya dalam menyusun perangkat penilaian di RPP rata-rata guru sudah mencantumkan berbagai jenis penilaian sesuai dengan indikator yang dibuat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik dan pendampingan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dengan memperhatikan langkah-langkah supervise dengan benar dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada semester I Tahun Pelajaran 2017-2018.

Melalui kegiatan pendampingan pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan supervisi akademis, dinilai dapat lebih berpotensi

mengembangkan keprofesionalan guru terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu melalui pendampingan akan terwujud keharmonisan yang lebih kuat antara guru sebagai subjek yang disupervisi dengan para supervisor, dengan kata lain tujuan supervisi akan lebih mudah tercapai, hal ini dibuktikan pada peningkatan penyusunan Silabus siklus 1 sebesar 82,42 meningkat pada siklus 2 menjadi 92,19 dan peningkatan penyusunan RPP siklus 1 sebesar 77,16 meningkat pada siklus 2 menjadi 90,87.

Supervisi yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran.

### Saran

Agar semua kepala sekolah menguasai teknik-teknik supervise akademik maupun supervisi manajerial, maka perlu adanya pelatihan supervise dan pendampingan dari Pengawas sekolah

Agar kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meningkat maka kepala sekolah hendaknya melakukan supervise dan pendampingan secara berkala dan berkesinambungan.

Karena penelitian ini hanya dilakukan pada skala yang terbatas maka perlu dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik dan lebih akurat kebenarannya.

### DAFTAR RUJUKAN

- \_\_\_\_\_. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- \_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.

- Badudu, JS & Sutan Muhammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. [bermutuprofesi.org](http://bermutuprofesi.org)